JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENGARUH AUDIT SOSIAL DAN LINGKUNGAN SERTA LABA TAHUN BERJALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA 3 BANK BESAR DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Oleh:

Mutiakarazi Audhia Putri[1]
Ersi Sisdianto, M. Ak.[2]

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).
Korespondensi Penulis: mutikaraziaudhiaputri@gmail.com

Abstract*. Social environmental audits and current year profits in the last few decades have received special attention, especially in terms of their impact on financial performance. This research was conducted to analyze the influence of social environmental audits and current year profits on financial performance. Quantitative in the form of multiple linear regression and panel data type were chosen in this research to prove hypothesis formation. The type of data in this research is secondary data from 3 large banks in Indonesia for the 2019-2023 period obtained from the publication of annual reports via each bank's website and through scientific literature from journals, books or articles. The results of the analysis show that the social environmental audit and profit for the year have a positive influence on financial performance in the form of Return on Assets (ROA). This means that financial performance will increase if the company improves social environmental audits and profits for the current year. It is hoped that the results of this research can contribute as an additional reference in the field of social environmental audit and profit for the current year and become evaluation material for every industry in Indonesia.*

Keywords: *Audit Social Environmental, Financial Performance, ROA, Current Year Profit.*

Received November 20, 2024; Revised December 04, 2024; December 07, 2024
*Corresponding author: *mutikaraziaudhiaputri@gmail.com*

PENGARUH AUDIT SOSIAL DAN LINGKUNGAN SERTA LABA TAHUN BERJALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA 3 BANK BESAR DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Abstrak. Audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan dalam beberapa dekade terakhir mendapat perhatian khusus terutama dalam memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan mempengaruhi kinerja keuangan. Kuantitatif dalam bentuk regresi linear berganda dan tipe data panel dipilih pada penelitian ini untuk membuktikan pembentukan hipotesis. Tipe data dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebanyak 3 bank besar di Indonesia periode 2019-2023 yang didapat dari publikasi laporan tahunan melalui website masing-masing bank dan melalui literatur keilmuan dari jurnal, buku atau artikel. Hasil dari analisis menunjukkan audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan berupa *Return on Asset* (ROA). Artinya kinerja keuangan akan meningkat jika perusahaan meningkatkan audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan. Hasil riset ini diharapkan bisa berkontribusi sebagai referensi tambahan bidang audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan dan menjadi bahan evaluasi bagi setiap industri di Indonesia.

Kata Kunci: Audit Sosial Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA, Laba Tahun Berjalan.

LATAR BELAKANG

Pemanasan global yang kini semakin membahayakan merupakan dampak dari kerusakan lingkungan yang terus terjadi seperti penebangan liar, polusi udara dan penggunaan energi secara berlebihan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi setiap pembuat kebijakan untuk menciptakan sebuah regulasi yang bisa menekan masalah global tersebut tanpa terkecuali di sektor Perbankan (Hertwich, 2005). Meski bergerak di bidang keuangan, setiap bisnis pada lini ini harus melaporkan biaya atau penggunaan sumber daya yang berkaitan dengan lingkungan sosial yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Segala bentuk tanggung jawab sosial harus diungkapkan perusahaan di dalam laporan keberlanjutan atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility* yang hadir karena kekhawatiran terhadap isu sosial dan lingkungan yang terus berkembang (Khalil, 2017).

Inovasi CSR mewajibkan perusahaan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari kegiatan operasional terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan (Anita, 2021). Untuk mempertahankan

kredibilitas dan kualitas laporan keberlanjutan, peran audit lingkungan dan sosial menjadi penting sebagai upaya memitigasi risiko yang ditimbulkan dari sosial dan lingkungan (Andersen, 2009). Audit Sosial dan Lingkungan digunakan untuk mengukur, menghitung dan meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (Gray, 2000). Kinerja auditor yang efisien dan efektif tergantung dari waktu dan rencana waktu dari sebuah data untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan akurasi, ketepatan dan kepercayaan (Lukoianova, 2014).

Audit sosial dan lingkungan merupakan struktur tanggung jawab dan kebijakan dari perusahaan sebagai bentuk jaminan dari sistem yang sudah diterapkan sudah memenuhi kebutuhan terhadap isu lingkungan dan sosial atau belum (Thompson, 2014). Jenis audit ini bukan sebuah pemeriksaan resmi yang harus dilakukan melainkan sebagai bentuk dukungan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi dengan orientasi dapat menemukan solusi (Munadirah, 2022). Setiap aktivitas perusahaan, baik operasional maupun non operasional sangat bergantung terhadap sosial lingkungan sekitar (Thompson, 2014) sehingga penting untuk memperhatikan dampak yang diberikan dari kegiatan perusahaan (Suartana, 2010). Hal ini bertujuan untuk memberikan ketahanan perusahaan yang bisa beroperasi dalam rentang waktu yang lama karena dampak positif yang diberikan.

Perusahaan yang bisa mengelola audit sosial dan lingkungan, memiliki ketahanan usaha yang baik dengan kinerja keuangan yang positif. Penelitian ini akan mencari pengaruh yang diberikan dari kebijakan audit sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada 3 bank besar di Indonesia. Audit tersebut membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi peluang dan ancaman yang terjadi dari lingkungan sosial sekitar yang berdampak pada kegiatan operasional (Nugrahanti, 2024). Selain itu, audit sosial dan lingkungan menggambarkan tanggung jawab sosial entitas yang bisa meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari investor dan pelanggan (Meiwanto, et. al., 2018). Audit jenis ini sangat berkaitan dengan laporan keberlanjutan yang memberikan informasi mengenai lingkungan, sosial dan kebijakan atau aspek penting lainnya (Jati, et. al., 2023).

Dalam beberapa penelitian, audit lingkungan dan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Seperti hasil penelitian Cherian (2019) yang menjelaskan bahwa audit sosial dan lingkungan tak hanya meningkatkan nilainya di masyarakat dan reputasi perusahaan, tetapi juga meningkatkan keuntungan hingga

kinerja. Semakin menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memperhatikan keadaan sekitar untuk tidak menimbulkan kerugian atau kerusakan yang bisa merugikan entitas itu sendiri. Sebagai penggerak perekonomian, sektor perbankan tidak lepas dari kewajiban mengelola lingkungan dan sosial dengan baik. Batae (2021) menjelaskan ada 3 perspektif dari komitmen bank dalam audit sosial dan lingkungan seperti penggunaan sumber daya secara efisien, anggaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mengurangi resiko dari pemberi pinjaman pada industri kotor.

Audit sosial dan lingkungan sangat berkaitan dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena memuat informasi yang sejenis. Hal ini menjadi strategi keputusan dari perusahaan yang berkomitmen untuk membayar masyarakat untuk bisa membantu menyelesaikan isu sosial dan lingkungan (Ramzan, 2021) sehingga perlu kolaborasi yang terintegrasi dengan baik. Audit sosial dan lingkungan dibentuk untuk mencegah tindakan kecurangan yang bisa dilakukan entitas, mengingat mayoritas perusahaan besar membedakan antara laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Perbedaan laporan ini awalnya ditujukan untuk menghindari bias informasi antara tanggung jawab CSR dan tanggung jawab laba, namun bisa menjadi kesempatan bagi oknum tertentu untuk melakukan kecurangan. Jenis audit ini sangat diperlukan kehadirannya mengingat dunia yang semakin menaruh perhatian khusus terhadap isu sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang memperhatikan kualitas audit sosial dan lingkungan akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Selain faktor internal seperti tenaga kerja, keberhasilan entitas dalam menerapkan kebijakan CSR juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan reputasi dan menghasilkan ketahanan usaha dalam jangka panjang. Upaya ini akan meningkatkan laba tahun berjalan dan diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan entitas di masa depan. Laba tahun berjalan atau keuntungan perusahaan pada suatu periode menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional perusahaan (Laelisneni, et. al., 2022). Laba tahun berjalan yang positif akan menggambarkan kemampuan entitas dalam menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien (Rudiato, 2017). Audit sosial lingkungan harus dialokasikan dengan baik agar bisa menghasilkan laba tahun berjalan positif sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama di sektor perbankan. Kinerja keuangan menurut

Amatilah (2021) menjadi sesuatu yang penting untuk keberlangsungan usaha karena menjadi pusat informasi bagi pihak eksternal.

Penelitian ini menimbulkan potensi manfaat untuk praktisi, akademisi dan perusahaan untuk memberikan kesimpulan dari audit sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang informasinya bisa digunakan oleh pihak eksternal seperti pemasok, investor atau masyarakat. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengaruh pada teori yang sudah ada dengan menekankan pengaruh antara audit sosial dan lingkungan serta laba tahun berjalan terhadap performa keuangan khususnya sektor bank di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan "Pengaruh Penerapan Audit Sosial Dan Lingkungan serta Laba Tahun Berjalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada 3 Bank Besar di Indonesia Tahun 2019-2023". Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 bank besar di Indonesia yaitu BRI, BTN dan BNI. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan baru untuk pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan ketiga variabel tersebut dalam upaya untuk mengembangkan sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk analisis regresi berganda dengan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari 3 bank besar di Indonesia periode 2019 - 2023 yang diperoleh dari website masing-masing entitas. Data yang diperoleh sudah termasuk: (Y) kinerja dalam bentuk ROA, (X1) audit sosial lingkungan dan (X2) laba tahun berjalan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$ROA = \beta_0 + \beta_1 ASLit + \beta_2 LTBit + \varepsilon t$

Deskripsi:

ROA	: Kinerja Keuangan dalam bentuk Return on Asset (ROA)
β_0	: Konstanta
β_1, β_2,	: Koefisien
ASL	: Audit Sosial Lingkungan
LTB	: Laba Tahun Berjalan
it	: Bank Besar di Indonesia & Tahun

εt : *Error Term* (Standar Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Spesifikasi Model

1. **Uji Chow**

Pengujian ini menggunakan dua model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika *Probability* (*P-Value*) lebih rendah daripada level signifikan (a), *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model paling baik. Namun, jika nilai *probability* (*P-Value*) lebih tinggi dari signifikansinya (a), *Common Effect Model* (CEM) adalah model paling bagus dalam penelitian ini. Hipotesis berdasarkan uji ini yaitu:

H_0 : CEM

H_a : FEM

Dibawah ini merupakan pengujian dengan Uji Chow:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Efek Pengujian	Statistik	D.F.	Probabilitas
Cross Section F	15.010213	(2,10)	0.0010

Hasil diatas menampilkan jika nilai prob. dari *Cross Section F* adalah 0.0010 < daripada alpha (0.05). Hasil ini menolak hipotesis 0, yang berarti FEM adalah model terbaik untuk riset ini daripada CEM. Hasil dari uji ini menggunakan *Fixed Model Effect*, jadi bisa diproses ke uji berikutnya yaitu Uji Hausman.

2. **Uji Hausman**

Pengujian ini menggunakan dua bentuk antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila *probability* (*P-Value*) < daripada signifikan (a), FEM adalah bentuk terbaik. Namun, saat *probability* > tingkat signifikansi, REM merupakan bentuk penelitian terbaik yang bisa digunakan. Hipotesis berdasarkan pengujian ini yaitu:

H_0 : REM

H_a : FEM

Dibawah ini merupakan pengujian Hausman:

Tabel 2. Uji Hausman

Jenis Test	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. D.F.	Probabilitas
Cross-section random	30.020427	2	0.0000

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan jika prob. 0.0000 < (0.05). Hasil test menolak H0, yang berarti FEM adalah bentuk penelitian terbaik dalam penelitian ini daripada REM. Hasil dari Hausman ini menggunakan *Fixed Model Effect*, jadi tidak dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu *Lagrange Multiplier Test* (LM).

Pengujian Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Pengujian ini dipakai untuk mendeterminasi normalitas *error terms*, variabel terikat dan variabel bebas.

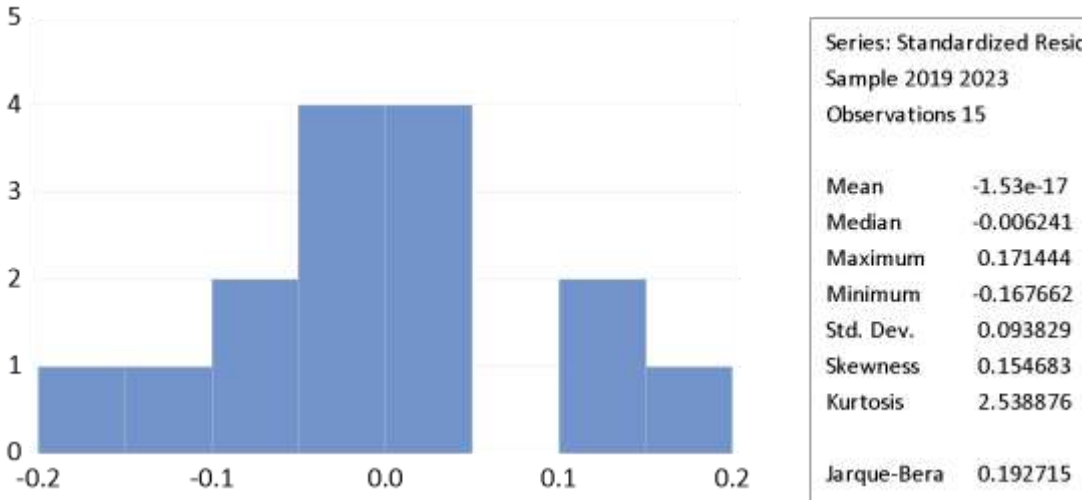

Residu uji ini menghasilkan *The Jarque-Bera* adalah 0.192715 dengan probabilitas 0.908139 > 0.05 jadi hasil ini menerima H0. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai residual bisa berdistribusi normal.

2. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas dilakukan agar mencari pengaruh variabel bebas terhadap persamaan model apakah memiliki hubungan kuat atau tidak. Jika ada hubungan kuat antara variabel bebas dalam satu regresi, terdapat multikolinearitas. Sementara, persamaan model yang bagus disaat multikolinearitas nihil atau tidak berkorelasi antar variabel tersebut. Dalam

penelitian ini, menggunakan skor *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Toleransi.

Table 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Deskripsi
ASL	6.249454	Dapat Ditoleransi
LTB	6.249454	Dapat Ditoleransi

Berdasarkan hasil diatas, nilai *Centered VIF* untuk dua variabel berada dibawah 10, dimana VIF untuk audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan sama-sama memiliki nilai 6.249454. Multikolinearitas adalah nihil.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan satu residu dengan objek yang lain. Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser model dengan nilai absolut dari hasil regresi residual dalam nilai variabel X. Saat probabilitas tiap variabel X > 0.05, maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Stdr. Error	T-Statistik	Probabilitas
C	1.082588	0.526668	2.055541	0.0623
ASL	0.072740	0.050457	1.441635	0.1750
LTB	-0.093318	0.035232	-2.648699	0.0212

Berdasarkan hasil diatas ditemukan hasil probabilitas dari masing-masing variabel seperti audit sosial lingkungan senilai 0.1750 dan nilai laba tahun berjalan 0.0212 yang berarti semua nilai variabel X > 0.05. Sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Panel Data

Memilih *Fixed Effect Model* sebagai model regresi menghasilkan detail lebih dari estimasi multiple linear regression dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Estimasi Regresi Panel Data

Variabel	Koefisien	Stdr. Error	T-Statistik	Probabilitas

C	21.71556	1.375311	15.78956	0.0000
ASL	0.129682	0.071535	1.812853	0.0999
LTB	0.851661	0.052078	16.35351	0.0000
R^2	0.989831			
Adjusted R^2	0.985763			
F Statistik	243.3464			
Probabilitas (F Statistik)	0.000000			

Berikut ini representasi dari hasil berdasarkan regresi panel data diatas:

1. Koefisien dari variabel audit sosial lingkungan adalah 0.129682, artinya jika biaya audit sosial lingkungan naik 1 rupiah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan ROA sebagai pengukuran dengan presentase 0.129682% dengan asumsi *ceteris paribus.*
2. Koefisien dari variabel laba tahun berjalan adalah 0.851661, artinya jika laba tahun berjalan naik 1 rupiah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan dengan ROA sebagai pengukuran dengan presentase 0.851661% dengan asumsi *ceteris paribus.*

Hipotesis Uji T-Statistik

Uji T-Statistik atau parameter individual tes adalah uji untuk mencari efek dari variabel X terhadap variabel Y secara individual.

Tabel 7. T-Statistik

Variabel	T Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
ASL	15.78956	0.0000	Signifikan
LTB	1.812853	0.0999	Tidak Signifikan

Uji F-Statistik

Uji yang digunakan untuk mencari pengaruh semua variabel X secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8. Uji F-Statistik

F-statistik	F-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
243.3464	4,67	0.000000	Signifikan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji R^2

R^2	0.989831
Adjusted $\mathbf{R^2}$	0.985763

Nilai *Adjusted* $\mathbf{R^2}$ adalah 0.985763 atau 98,5%. Pengujian ini menampilkan variabel X yaitu audit sosial lingkungan dan laba tahun berjalan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dijelaskan oleh kedua variabel bebas senilai 98.5% dan 1.5% lainnya dipengaruhi variabel yang tidak ada pada riset.

Pengaruh Audit Sosial Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, audit sosial lingkungan berpengaruh positif pada variabel Y 3 Bank besar Indonesia. Variabel audit sosial lingkungan memiliki nilai koefisien 0.129682, yang berarti setiap 1 rupiah yang meningkat dari biaya audit sosial lingkungan, juga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.129682%. Dampak positif ini menandakan jika pemberian biaya audit sosial lingkungan dalam jumlah tinggi berpengaruh positif pada kinerja keuangan bank di Indonesia yang bertumbuh. Hal serupa dalam penelitian dari Kurniawati (2021), Meiryani, et., al. (2023) dengan menghasilkan temuan jika audit sosial lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi di beberapa riset seperti dari Meier (2023) menjelaskan jika audit sosial lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap keuntungan jangka pendek performa keuangan.

Pengaruh Laba Tahun Berjalan Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*,, laba tahun berjalan berpengaruh positif terhadap performa keuangan 3 Bank besar Indonesia. Variabel laba tahun berjalan memiliki nilai koefisien 0.851661, yang berarti setiap 1 rupiah yang meningkat dari biaya audit sosial lingkungan, juga akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.851661%. Dampak positif ini menandakan jika laba tahun berjalan terus meningkat, peningkatan

performa keuangan bank di Indonesia akan terjadi. Riset serupa dilakukan Nissa (2022) dengan menghasilkan temuan jika laba tahun berjalan berdampak positif terhadap performa keuangan terutama pada *Return on Asset.*

KESIMPULAN

Menilik temuan dan analisis riset, bisa diketahui jika audit sosial lingkungan berpengaruh signifikan dan laba tahun berjalan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran *return on asset*. Kedua variabel juga memiliki arah yang positif dengan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika bank meningkatkan biaya audit sosial lingkungan maka akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan yang secara tidak langsung bisa menarik minat bagi investor untuk melakukan transaksi yang bisa meningkatkan kinerja keuangan entitas.

Penelitian ini menyarankan agar harus lebih memperhatikan audit sosial lingkungan dan tidak berfokus hanya pada laba tahun berjalan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Pemerintah juga perlu untuk memberikan regulasi atau kebijakan terhadap segala sektor bisnis dalam bidang audit sosial lingkungan. Selain untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sekitar, hal ini bisa mendorong perekonomian negara karena menghasilkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management, 1*(2), 375-385.

Andersen, M., Skjoett-Larsen, T., (2009). Corporate Social Responsibility in Global Supply Chains. *Supply Chain Manag*.: *Int. J*. 14 (2), 75e86

Anita & Jeny. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Industri, Umur Perusahaan, Masa Jabatan Perusahaan Audit, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Corporate Social Responsibility. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science, Vol. 1,* No. 1.

Batae, Oana M., Dragomir, Voicu., & Feleaga, Liliana. (2021). The Relationship Between Environmental, Social, and Financial Performance in the Banking Sector: A European Study. *Journal of Cleaner Production.* https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125791.

Cherian, J., Umar, M., Thu, P. A., Nguyen-Trang, T., Sial, M. S., & Khuong, N. V. (2019). Does Corporate Social Responsibility Affect The Financial Performance of the Manufacturing Sector? Evidence from an Emerging Economy. *Sustainability* (Switzerland, 11(4). https://doi.org/10.3390/su11041182.

Gray, R., (2000). Current Developments and Trends in Social and Environmental Auditing, Reporting and Attestation: A Review and Comment. *Int. J. Audit.* 4 (3), 247e268

Hertwich, E.G. (2005). Consumption and the rebound effect: An industrial ecology perspective. *Journal of Industrial Ecology*, 9(1-2), 85-98.

Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, U., A., I. G. K., & Respati, D. K. (2023). The Effect of Environmental Performance on Sustainability Reporting: A Case of Indonesia. *Environmental Economics*, *14(*1), 36–46. https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04

Khalil, S., & O'sullivan, P. (2017). Corporate Social Responsibility: Internet Social and Environmental Reporting By Banks. *Meditari Accountancy Research*, *25*(3), 414–446. https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2016-0082

Kurniawati, S. B., & Fauzi, H. (2021). CSR Practical Orientation in Small Medium Enterprises (SMEs): A Case Study in Solo City Indonesia. In H. Kamyab (Ed.), *Elaeis guineensis*. https://doi.org/10.5772/intechopen.99859

Laelisnaeni., Purike, Era., Ginting, Okta., Azizah, Nur., & Kesumah, Priatna. (2022). Measuring Financial Performance Over Profitability Ratio Analysis. *Jurnal Ekonomi, Vol. 11*, No. 3

Lukoianova, T., Rubin, V.L., (2014). Veracity Roadmap: is Big Data Objective, Truthful and Credible?. *Adv. Classif. Res. Online*, *24*(1), 4e15

Meier, S. (2018). Stop Talking About How CSR Helps Your Bottom Line. *Harvard Business Review*.

Meiryani, H., M., S., Soepriyanto, G., Jessica, F., M., G., S., & Aljuaid, M. (2023). The Effect Of Voluntary Disclosure on Financial Performance: Empirical Study On

Manufacturing Industry in Indonesia. *PLoS ONE*, *18*(6. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285720

Meiwanto, Doktoralina, C., Anggraini, D., Melzatia, S., Mercu Buana, U., & Yahaya, S. (2018). The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies: *Vol. XXII* (Issue 03).

Munadirah, Abdullah, M. Wahyudin, & Anwar, Puspita. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan DAN Audit Lingkungan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan Budaya Cenning Rara Sebagai Pemoderasi (Studi Pada PT Chocolicious Indonesia). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, *Vol. 3*, No. 2

Nissa, Izzun K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(01)

Nugrahanti, Trinandari P. & Lysandra, Shanti., (2024). Environmental Audit and CSR Practices on the Financial Performance of Small and Medium Manufacturing Companies in Indonesia. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *5*(2).

Ramzan, Muhammad., Amin, Muhammad., & Abbas, Muhammad. (2021). How does Corporate Social Responsibility Affect Financial Performance, Financial Stability, and Financial Inclusion in the Banking Sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314

Rudianto. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Suartana, I Wayan. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*. *10*(1): 105-112.

Thomson, R. P. and T. E. Simpson. (2014). Audit Lingkungan. *Auditor Internal*. *03*(02): 19-27.